



FEBUNMUL



Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2019-2022

Hani Meda Andhea¹, Dea Eklima Putri Awalia², Adelina Citradewi³

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus

²Institut Agama Islam Negeri Kudus

³Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: hanimedaandhea@gmail.com

How to cite:

Article History

Received: 01-10-2023

Accepted: 29-11-2023

DOI:

Copyright@year owned by Author(s). Published by JIAM.

ABSTRAK

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan salah satu bank di Indonesia yang berbasis syariah. Pada tahun 2020-2021 perusahaan ini terancam mengalami gulung tikar. Fokus penelitian ini terdapat pada analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode tahun 2019-2022. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dari segi rasio profitabilitas dan solvabilitasnya serta mengetahui strategi perusahaan untuk menangani masalah tersebut. Metode penelitian dan jenis data yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menganalisis dan menjabarkan data laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019-2022. Hasil penelitian dilihat terdapat penurunan ROA, ROE pada tahun 2020 dan 2021 tetapi bisa kembali bangkit di tahun 2022. Sedangkan dilihat dari sisi BOPO menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi yang sangat sehat sepanjang 2019-2022. Serta dilihat dari sisi solvabilitas bank, *debt to asset ratio* tahun 2019-2022 mengalami turun naik utang yang mana perusahaan dikatakan sangat tidak sehat. Sedangkan *debt to equity ratio* tahun 2019-2022 mengalami turun naik pendanaan, yang mana pada tahun 2019 dan 2021 perusahaan dikatakan tidak sehat. Pada tahun 2020 perusahaan dikatakan sangat tidak sehat, sebaliknya pada tahun 2022 perusahaan dikatakan cukup sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

ABSTRACT

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk is one of the sharia banks in Indonesia. In 2020-2021, this The company is threatened with bankruptcy. This research focuses on the analysis of profitability ratios and solvency ratios on the financial performance of PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk for the 2019–2022 period. This study aims

to determine the financial performance of PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk in terms of its profitability and solvency ratios and knowing the company's strategy to deal with these problems. The research method used is descriptive quantitative method. The results of the research show that there is a decrease in ROA and ROE in 2020 and 2021, but will rise again in 2022. Meanwhile, BOPO shows that financial performance is in a very healthy condition throughout 2019–2022. As well as from a bank. From a solvency perspective, the debt-to-asset ratio for 2019–2022 is said to be very unhealthy. Meanwhile, the company's debt-to-equity ratio in 2019 and 2021 is said to be unhealthy. In 2020, the company is said to be very unhealthy; on the other hand, in 2022, the company is said to be quite healthy.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratios, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

A. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas perekonomian suatu negara. Salah satu faktor yang berperan penting dalam kualitas perekonomian adalah bidang keuangan atau perbankan (Suciati, 1989). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank memiliki peran dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Badria, 2019).

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dan dianalisis melalui laporan tahunan (Mustika & Apriliani, 2022). Analisis laporan keuangan dapat memberikan perusahaan gambaran yang lebih lengkap dan lebih komprehensif tentang kesehatan keuangan mereka (Ambar Wati, 2016). Penilaian kinerja keuangan sangat dibutuhkan baik untuk badan skala besar maupun kecil dan menengah. Salah satu perusahaan yang membutuhkan penilaian kinerja keuangan adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan di Indonesia dan menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariat Islam (Hidayati, 2021). Dilihat melalui perkembangannya PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan maupun penurunan keuntungan. Berikut adalah data laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk :

Tabel 1.1
Laba Kotor dan Laba Bersih PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2019-2022

Tahun	Laba kotor	Laba bersih
2019	18.550.506	13.237.011
2020	5.308.035	128.116
2021	(818.946.670)	(818.112.377)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2019-2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya penurunan laba pada tahun 2019 – 2021 di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Dalam rangka menggambarkan secara detail terkait kesehatan keuangan perusahaan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kinerja keuangannya menggunakan data terbaru laporan keuangan tahun 2019-2022 serta menerapkan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian yang akan kami teliti yaitu :

- Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019-2022 ditinjau dari rasio profitabilitas?
- Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019-2022 ditinjau dari rasio solvabilitas?
- Bagaimana PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menanggulangi permasalahan yang terjadi pada tahun 2019-2022 dilihat dari rasio profitabilitas dan solvabilitas?

Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan penelitian, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Memahami kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019-2022 ditinjau dari rasio profitabilitas.
- Mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019-2022 ditinjau dari rasio solvabilitas.
- Mengetahui bagaimana PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menanggulangi permasalahan yang terjadi pada tahun 2019-2022 berdasarkan rasio profitabilitas dan solvabilitas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja dicapai dengan menerapkan program pemahaman tentang visi, misi, tujuan, serta sasaran afiliasi. Kinerja dapat dipahami sebagai hasil kerja individu atau sekelompok orang di suatu institusi yang dilakukan untuk melihat apa yang telah dilakukan institusi tersebut dalam menerapkan aturan-aturan dengan baik dan benar (Martina et al., 2022).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK, terdapat beberapa jenis laporan keuangan, seperti neraca, yang berungsi menampilkan data yang relevan melalui pelaporan informasi, informasi keuangan, aset, utang, dan modal informasi keuangan perusahaan dalam satu tahun. Laporan perubahan ekuitas (laporan perubahan keuangan), laporan ini memuat informasi tentang perubahan ekuitas suatu perusahaan karena kenaikan ataupun penurunan modal serta laba rugi. Laporan arus kas (*cash flow ststatement*), berisi tentang perputaran sumber dan penggunaan uang dari bisnis, termasuk yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Sukmawati et al., 2022).

Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dipaparkan dengan upaya formal dalam menilai kegunaan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan posisi kas perusahaan. Dalam mengukur perkembangan ekonomi, dapat mengetahui perkembangan informasi mengenai ekonomi korporasi dengan menggunakan sumber daya perusahaan (Putra et al., 2021). Pengukuran hasil keuangan berlangsung bersamaan dengan proses analisis yang mana proses ini cara kerjanya dengan mengevaluasi kinerja keuangan secara kritis.

Analisis Rasio

Analisis rasio menggambarkan kinerja keuangan dengan membandingkan angka yang tercatat di laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dalam satu periode tertentu, dimana proses ini dilakukan memakai beberapa rasio diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan lain sebagainya (Labetubun, 2021).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode. Profitabilitas perusahaan ditentukan dengan cara membandingkan laba yang dihasilkan selama periode tersebut dengan total aset perusahaan (Winarno, 2017). Rasio profitabilitas diklasifikasikan antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2018):

1) Return on Assets (ROA)

Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin tinggi tingkat keuntungannya dalam kaitanya dengan aset yang dimiliki. dan semakin baik juga posisi bank bila ditinjau dari penggunaan aset.

ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut merupakan kriteria penilaian *Return On Asset (ROA)* yang diatur oleh Bank Indonesia:

Kriteria	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Gambar 1. Kriteria Penilaian *Return On Asset (ROA)*

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 (Bank Indonesia, 2011)

2) Return on Equity (ROE)

Tingkat ROE suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menggunakan ekuitasnya dengan optimal. ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE) yang diatur oleh Bank Indonesia:

Kriteria	Peringkat
ROE > 15%	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4,0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Gambar 2. Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 (Bank Indonesia, 2011)

3) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tingkat BOPO yang tinggi menggambarkan bahwa bank beroperasi dengan tidak optimal karena tingginya BOPO menunjukkan besarnya biaya operasional yang wajib dibayar untuk mendapat pendapatan operasional. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Jumlah beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut kriteria penilaian BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Kriteria	Peringkat
BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
96% < BOPO ≤ 96%	Cukup Sehat
96% < BOPO ≤ 97%	Kurang Sehat
BOPO > 97%	Tidak Sehat

Gambar 3. Kriteria Penilaian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 (Bank Indonesia, 2011)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktiva dengan utang. baik dengan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuidasi (Shintia, 2017).

Rasio solvabilitas diklasifikasikan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

1) *Debt To Assets Ratio* (DA)

Apabila pengukuran rasio tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak.

DA dapat dirumuskan dengan:

$$DA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut kriteria penilaian *Debt To Assets Ratio* (DA) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Kriteria	Peringkat
DA ≥ 40%	<u>Sehat</u>
35% - 40%	<u>Cukup Sehat</u>
30% - 35%	<u>Kurang Sehat</u>
25% - 30%	<u>Tidak Sehat</u>
DA < 25%	<u>Sangat Tidak Sehat</u>

Gambar 4. Kriteria Penilaian *Debt To Assets Ratio* (DA)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2009 (Bank Indonesia, 2009)

2) *Debt To Equity Ratio* (DE)

Semakin tinggi nilai rasio maka semakin merugikan karena resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi juga akan semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$DE = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut kriteria penilaian *Debt To Equity Ratio* (DE) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Kriteria	Peringkat
DA ≥ 100%	<u>Sehat</u>
80% - 90%	<u>Cukup Sehat</u>
60% - 70%	<u>Kurang Sehat</u>
40% - 50%	<u>Tidak Sehat</u>
20% - 30%	<u>Sangat Tidak Sehat</u>

Gambar 5. Kriteria Penilaian *Debt To Assets Equity* (DE)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2009 (Bank Indonesia, 2009)

Kerangka Berfikir

Dilakukannya penelitian ini didasarkan untuk meneliti adanya penurunan laba bersih pada tahun 2019-2021 pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Kinerja keuangan adalah suatu yang menggambarkan hasil kegiatan perusahaan yang dapat diukur melalui rasio keuangan. Dalam mengetahui kinerja perusahaan dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dapat dilakukan melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan perusahaan dalam membayar hutang.

Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif serta menggunakan teknik analisis deskriptif yang akan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019-2022. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2019-2022. Jenis data yang digunakan peneliti yaitu data kuantitatif yang menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang diperoleh melalui website www.paninbanksyariah.co.id. Metode pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan yaitu kegiatan mengumpulkan data yang berasal dari buku *literature*, jurnal penelitian, serta dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets (ROA)

Tabel 1.2
Return On Assets PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2019	13.237.011	11.135.824.845	0,11%
2020	128.116	11.302.082.193	0,00113%
2021	(818.112.377)	14.426.004.879	-5,67%
2022	250.531.592	14.791.738.012	1,69%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan yang telah dituangkan dalam tabel, dapat dilihat pada tahun 2019 ROA sebesar 0,11 % yang berarti bahwa kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan jumlah aktiva sebesar 0,0011 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0011 rupiah. Pada tahun 2020 menurun menjadi 0,00113% yang berarti bahwa setiap 1 rupiah aktiva dapat menghasilkan laba sebesar 0,0000113 rupiah. Pada tahun 2021 ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk masih menurun menjadi sebesar -5,67 % yang berarti bahwa setiap 1 rupiah aktiva menghasilkan kerugian sebesar 0,05671 rupiah. Pada tahun 2022 ROA kembali naik menjadi 1,69% yang berarti bahwa setiap 1 rupiah aktiva menghasilkan keuntungan sebesar 0,0169 rupiah.

Berdasarkan kriteria Bank Indonesia dalam penilaian kinerja perbankan disimpulkan bahwa kinerja PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019 – 2021 diukur menggunakan ROA dinyatakan “Tidak Sehat”. Sedangkan pada tahun 2022 ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah dinyatakan “Sangat Sehat”.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 1.3

Return On Equity PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2019	13.237.011	1.694.565.519	0,78%
2020	128.116	3.115.653.432	0,004%
2021	(818.112.377)	2.301.944.837	-35,54%
2022	250.531.592	2.505.404.019	9,99%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Dilihat dari tabel *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019 mencapai 0,78% artinya kekuatan perusahaan menciptakan laba menggunakan total modal adalah sebesar 0,0078 kali atau setiap 1 rupiah jumlah modal yang digunakan bisa menghasilkan laba sebesar 0,0078 rupiah. Tahun 2020 terlihat bahwa ROE menurun menjadi 0,004% artinya kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan menggunakan total modal adalah 0,00004 kali, atau setiap 1 rupiah total modal yang dipakai bisa menciptakan laba sebesar 0,00004 rupiah. Tahun 2021 ROE masih semakin menurun menjadi -35,54% yang artinya kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total modal telah gagal, sehingga mengakibatkan kerugian. Sedangkan pada tahun 2022 ROE PT. Bank Panin Dubai Syariah naik dengan pesat menjadi 9,99%, yang berarti bahwa kekuatan perusahaan dalam menciptakan laba dengan menggunakan total modal adalah sebesar 0,0999 kali, atau setiap 1 rupiah total modal yang digunakan bisa menciptakan laba sebesar 0,0999 rupiah.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk bila diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2019 – 2021 perusahaan dikatakan dalam keadaan “Tidak Sehat”. Sedangkan pada tahun 2022 perusahaan dikatakan “Cukup Sehat”.

c. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 1.4

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2019-2022

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2019	208.607.338	662.560.004	31,48%
2020	215.546.807	715.082.040	30,14%
2021	208.202.499	729.971.176	28,52%
2022	255.210.991	942.495.620	27,07%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2019-2022. Pada tahun 2019 BOPO perusahaan mencapai 31,48% yang berarti setiap 1 rupiah beban operasional bisa dijamin dengan pendapatan operasional sebesar 0,3148 rupiah. Pada tahun 2020 BOPO turun menjadi 30,14% yang berarti bahwa setiap 1 rupiah beban operasional bisa dijamin dengan pendapatan operasional sebesar 0,3014 rupiah. Pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 28,52 % yang artinya setiap 1 rupiah beban operasional bisa dijamin dengan pendapatan operasional sebesar 0,2852 rupiah. Pada 2022 juga tetap menurun menjadi 27,07 % yang berarti bahwa 1 rupiah beban operasional bisa dijamin dengan pendapatan operasional sebesar 0,2707 rupiah.

Dapat disimpulkan bahwa BOPO PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode tahun 2019-2022 terus menurun. Berdasarkan kriteria Bank Indonesia dalam penilaian kinerja perbankan disimpulkan bahwa kinerja PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk bila diukur dengan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2019-2022 kesadaan perusahaan dinyatakan “Sangat Sehat”.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt To Assets Ratio (DA)

Tabel 1.5
Debt To Assets Ratio (DA) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Total Utang	Total Aset	DA
2019	583.700.944	11.135.824.845	5.24%
2020	600.931.510	11.302.082.193	5.31%
2021	727.197.234	14.426.004.879	5.04%
2022	2.015.192.067	14.791.738.012	13.62%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel *Debt To Assets Ratio (DA)* , dapat dilihat pada tahun 2019 DA sebesar 5.24% yang berarti setiap 100 rupiah pendanaan perusahaan, 5.24 rupiah dibiayai dengan utang dan 94,76% tidak ditanggung oleh pemegang saham. Pada tahun 2020, DA naik menjadi 5.31% yang berarti setiap 100 rupiah pendanaan perusahaan, 5.31 rupiah dibiayai dengan utang dan 94.69% tidak ditanggung oleh pemegang saham. Kemudian pada tahun 2021 DA turun menjadi 5.05% yang artinya bahwa setiap 100 rupiah pendanaan perusahaan, 5.05 rupiah dibiayai dengan utang dan 94.95% tidak ditanggung oleh pemegang saham. Pada tahun 2022 DA kembali naik menjadi 13.62% yang memiliki arti bahwa setiap 100 rupiah pendanaan perusahaan, 13.62 rupiah dibiayai dengan utang dan 86.38% tidak disediakan oleh pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio (DA)* PT.Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode tahun 2019 – 2022 berdasarkan kriteria Bank Indonesia dalam penilaian kinerja perbankan perusahaan dikatakan dalam keadaan “sangat tidak sehat”.

b. *Debt To Equity Ratio (DE)*

Tabel 1.6
Debt To Equity Ratio (DE) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DE
2019	583.700.944	1.694.565.519	34.44%
2020	600.931.510	3.115.653.432	19.28%
2021	727.197.234	2.301.944.837	31.59%
2022	2.015.192.067	2.505.404.019	80.43%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2019 DE PT.Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebesar 34,44% yang berarti bahwa kreditor menyediakan 34,44 rupiah dalam setiap 100 rupiah yang disediakan pemegang saham. Pada tahun 2020 menurun menjadi 19.28% yang berarti bahwa kreditor menyediakan 19,28 rupiah untuk setiap 100 rupiah yang disediakan pemegang saham. Pada tahun 2021 DE kembali naik menjadi 31.59% yang berarti bahwa kreditor menyediakan 31,59 rupiah untuk setiap 100 rupiah yang disediakan pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2022 kembali naik menjadi 80.43% yang memiliki arti bahwa kreditor menyediakan 80,43 untuk setiap 100 rupiah yang disediakan pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa PT.Bank Panin Dubai Syariah Tbk bila diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio (DE)* pada tahun 2019 dan 2021 perusahaan dikatakan dalam keadaan “tidak sehat” . Pada tahun 2020 perusahaan dikatakan “sangat tidak sehat”. Sedangkan pada tahun 2022 perusahaan dikatakan “cukup sehat”. Hal tersebut telah disesuaikan dengan ketentuan kriteria Bank Indonesia dalam penilaian kinerja perbankan.

3. Cara Mengatasi Permasalahan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam PT. Bank Panin Dubai Syariah, tentunya perusahaan harus memiliki cara dan strategi yang berguna untuk

mencegah agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan kebangkrutan yang drastis kembali. Dikutip dari *republika.co.id* strategi yang telah dilakukan oleh PT. Bank Panin Dubai syariah untuk bangkit dan kembali menyehatkan kembali kinerja keuangannya yaitu dengan penyaluran kredit, penurunan rasio pembiayaan bermasalah, serta memperbaiki kualitas aktiva produktif. Selain itu PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga berupaya untuk melakukan inovasi dalam pelayanan digital seperti *mobile banking* dan *internet banking business* untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan terhadap nasabah. (Intan, 2022).

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mendapatkan hasil analisis dengan menggunakan:

- *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada 2019-2021 memiliki hasil yang "Tidak Sehat". Hal tersebut didasarkan pada tabel 1.2 yang diketahui selama periode 2019-2021 keadaan perusahaan terus mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik, begitu pula semakin kecil nilai ROA artinya adalah kurang baik. Penyebab tidak baiknya ROA pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk disebabkan oleh adanya penurunan yang terus-menerus laba bersih dari tahun 2019-2021 dan total aset yang mengalami kenaikan di tahun 2019-2022. Selain itu perusahaan kurang dalam meningkatkan pengelolaan aset sebagai penghasil laba kurang optimal. Akan tetapi pada tahun 2022 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dinyatakan "Sangat Sehat" karena berada diangka 1,69%. Penyebabnya adalah laba bersih di tahun tersebut mengalami peningkatan yang cukup pesat serta diiringi dengan peningkatan aset perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sudah melakukan perbaikan di tahun tersebut.

- *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada 2019-2021 memiliki hasil yang "Tidak Sehat". Hal tersebut didasarkan pada tabel 1.3 yang diketahui selama periode 2019-2021 keadaan perusahaan terus mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Semakin besar nilai ROE artinya semakin baik, jadi begitu juga dengan semakin kecil nilai ROE artinya semakin kurang baik. Penyebab dari ketidaksehatan ROE perusahaan ini disebabkan karena pengelolaan modal bank yang kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Terlihat dalam tabel 1.8 bahwa naik turunnya modal bank mempunyai selisih yang jauh bila dibandingkan dengan laba bersih yang didapatkan. Hal ini dapat saja disebabkan karena adanya kesalahan saat pengambilan keputusan perusahaan.

- *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada 2019-2022 memiliki hasil yang "Sangat Sehat". Berdasarkan tabel 1.4 diketahui BOPO terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat mengelola beban operasionalnya. Karena semakin besar nilai BOPO, artinya semakin buruk pengelolaan perusahaan terhadap beban dan pendapatan operasional perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi BOPO perbankan diantaranya yaitu penurunan bunga kredit perbankan, premium risk atau penekanan biaya dana didalam bank dan skala industri bank.

- *Debt To Assets Ratio* (DA)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada 2019-2022 memiliki hasil yang "Sangat Tidak Sehat". Hal tersebut didasarkan pada tabel 1.5 yang diketahui selama periode 2019-2022 terjadi ketidakstabilan utang sebesar, yaitu pada tahun 2019-2020 terjadi peningkatan DA sebesar 0,07%, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,27%, dan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 8,58% hal tersebut menggambarkan bahwa bahwa perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Karena semakin tinggi DA menggambarkan semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi dalam bentuk aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.

- *Debt To Equity Ratio (DE)*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019 dan 2021 mendapatkan hasil “Tidak Sehat”, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan ekuitas sehingga menghasilkan hasil yang “angat Tidak Sehat”, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan ekuitas sehingga menghasilkan hasil yang “Cukup Sehat”. Hal tersebut didasarkan pada tabel 1.6 yang diketahui selama periode 2019-2022 mengalami penurunan dan kenaikan. Sedangkan pada tahun 2019-2020 DE mengalami penurunan yaitu sebesar 15,16%, lali pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 12,31%, dan pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 48,84% yang berarti bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tidak mampu membayar utang-utang menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi DE maka dianggap semakin tinggi pula resiko yang dimiliki perusahaan terhadap likuiditas perusahaannya, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah DE maka semakin rendah pula resiko perusahaan terhadap likuiditas perusahaannya.

E. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019 – 2020 mengalami fluktuasi. Ditinjau dari aspek rasio profitabilitas, yaitu ROA pada tahun 2019-2021 dinyatakan tidak sehat, tetapi saat 2022 mengalami kenaikan dikategori sangat sehat sebesar 1,69%. Bila dilihat dari ROE tahun 2019-2021 perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat, sedangkan tahun 2022 mengalami peningkatan berada di kategori cukup sehat sebesar 9,99%. Dilihat dari BOPO perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi yang sangat sehat disepanjang 2019-2022.

Dilihat dari sisi aspek rasio solvabilitas, yaitu DA pada tahun 2019-2022 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dinyatakan sangat tidak sehat berada dikategori kurang dari 25%. Bila dilihat dari DE pada tahun 2019 dan 2021 dinyatakan tidak sehat berada dikategori 40% - 50%, pada tahun 2020 dinyatakan sangat tidak sehat berada dikategori 20% - 30%, sedangkan pada tahun 2022 dinyatakan cukup sehat berada di kategori 80% - 90%.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya: Pertama, penelitian hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Terdapat aspek lain dari kinerja keuangan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Kedua, penelitian hanya berfokus pada satu obyek penelitian, yaitu di Bank Panin Dubai Syariah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan obyek penelitian yang berbeda ataupun menambah jumlah obyek penelitian, misalnya meneliti Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, ataupun yang lainnya. Ketiga, penelitian ini hanya mengukur kinerja keuangan bank periode 2019-2022. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode/tahun yang dipergunakan agar penelitian lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Wati, E. (2016). Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015. *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi*, 23.
- Badria, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(4), 1–11.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia No.No. 6/23/DPNP/2009 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Hidayati, T. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE EAGLES (EARNING ABILITY, ASSETQUALITY, GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC MANAGEMENT) PERIODE 2015-2019 (Issue 0503172206).
- Intan, N. (2022). *Per September 2022, Bank Panin Dubai Syariah Bukukan Laba Rp 169 Miliar*. Republika.Co.Id.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Labetubun. (2021). Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). In *Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*.
- Martina, Y., Wagini, W. W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696>
- Mustika, G., & Apriliani, I. N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020). *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 95–104.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41–63. <https://doi.org/10.31602/atd.v1i1.794>
- Suciati. (1989). KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN SOLVABILITAS PERBANKAN SYARIAH PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk. PERIODE 2011-2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(10), 160.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 6(2), 106–112. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/viewFile/2237/1687>